BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah dan Definisi Kanji

Iwabuchi memaparkan, Huruf-huruf seperti 大、人、子、小, dan sebagainya adalah huruf *kanji*. Huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf *kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman *Kan*. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan *kanji* yang berarti huruf negeri *Kan* (Sudjianto, 2009:56).

Kanji masuk ke Jepang secara bertahap dalam dua dinasti kekaisaran di Cina yaitu pada saat dinasti *Sui* (589-618 M) dan dinasti *Tang* (618-907 M). *Kanji* dibawa oleh para biksu yang datang dari Cina dan oleh para sarjana yang diutus oleh kekaisaran Jepang untuk belajar ke Cina. Pada saat dinasti *Tang*, pemakaian *kanji* sebagai huruf menjadi populer di kalangan masyarakat Jepang. Setelah *kanji* dan bahasa Cina masuk ke Jepang, orang Jepang membaca *kanji* dan kalimat bahasa Cina dengan cara baca Jepang. (Kindaichi, 1986 : 7)

Berawal dari penyederhanaan sebuah gambar, setiap *kanji* memiliki makna tertentu. Hal ini juga berarti hampir semua benda yang ada didunia ini (terutama kata-kata yang termasuk dalam bahasa Cina dan Jepang) dapat ditulis dengan *kanji*. Dengan demikian dapat diasumsikan jumlah *kanji* hampir sama dengan jumlah benda yang ada di dunia.

2.2 Jumlah Kanji

Menurut Ishida, jumlah *kanji* sangat banyak, *kanji* pada dasarnya mendeskripsikan sesuatu dan menyatakan arti tertentu. Maka sudah dapat diperkirakan banyaknya jumlah *kanji*. Didalam *Daikanwa Jiten* kamus *kanji* terbesar yang pernah dibuat dan berisi 50.000 *kanji* (Sudjianto, 2009:57). Akan tetapi, pada zaman *Meiji* adanya pendapat-pendapat yaitu perlunya batasan jumlah *kanji* yang begitu banyak.

Didalam buku Nihongo Kyooshi Tokuhon Henshuubu, pada tanggal 16 November 1946 ditetapkan daftar *Tooyoo Kanji* yang memuat 1850 huruf *kanji*, setelah itu pada tanggal 1 Oktober 1981 ditetapkan lagi daftar *Jooyoo Kanji* yang memuat 1945 *kanji* lengkap dengan cara baca serta contoh-contoh katanya (Sudjianto, 2009 : 58).

Akihiko menyarankan agar sarana pengajaran huruf *kanji* untuk orang asing sedapat-dapatnya disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia serta tingkat pengajarannya. Untuk ini biasanya pengajaran huruf *kanji* diberikan dengan komposisi sebagai berikut :

Tabel 2.1
Sasaran Pengajaran Huruf Kanji bagi Orang Asing

Tingkat Pengajaran	Jumlah Kanji	Alokasi Waktu
Tingkat Dasar	400 - 500	13 Minggu
Tingkat Terampil	700 - 800	18 Minggu
Tingkat Mahir	300 - 1700	9 Minggu
Jumlah	**1400 - 1700**	**40 Minggu**

Akihiko (Sudjianto, 2004:58)

2.3 Klasifikasi Kanji

Menurut Sudjianto (2009:67) kanji dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. *Shoukei Moji* （象形文字）

   Yaitu huruf *kanji* yang dibuat dengan cara meniru atau menggambarkan bentuk sebuah benda.

   Contoh :

   - 目(me) untuk mata.

   - 木 (ki) untuk pohon.

2. *Shiji Moji* （指示文字）

   Yaitu huruf *kanji* yang dibuat untuk menyatakan suatu perkara yang bersifat abstrak dengan tanda-tanda tertentu.

   Contoh :

   - 上 (ue) untuk atas

   - 下 (shita) untuk bawah.

3. *Kaii Moji* （会意文字）

   Yaitu huruf *kanji* yang dibuat dengan cara menggambungkan dua buah kanji atau lebih terutama dengan melihat makna-makna kanji yang digabungkan tersebut.

   Contoh :

   Kanji 体 (tubuh) merupakan perpaduan dari kanji 人 (orang) dan 木 (pohon).

4. *Keisei Moji* （形声文字）

   Yaitu huruf *kanji* yang dibuat dengan cara menggabungkan bagian yang menunjukan arti dengan bagian yang menunjukan bunyi ucapan.

   Contoh :

   煙、「火」pada kanji tersebut menunjukan makna sesuatu yang berhubungan dengan api, sedangkan 「煙」(en) menunjukan bunyi dari kanji tersebut.

5. *Tenchuu Moji* （転注文字）

   Yaitu huruf *kanji* yang dipergunakan dengan cara memakai arti *kanji* yang lain.

   Contoh :

   kanji 森 merupakan kumpulan dari pohon yang banyak maka kanji tersebut dapat diartikan hutan rimba.

6. *Kasha Moji* （仮借文字）

   Yaitu huruf *kanji* yang dipakai dengan cara memanfaatkan bunyi baca suatu *kanji* untuk menunjukan suatu kata.

   Contoh :

Kanji	Cara Baca	Arti
亜細亜	*Ajia*	Asia
英国	*Eikoku*	Inggris Raya

2.4 Cara Baca Kanji

Seperti yang sudah dujelaskan sebelumnya, terdapat 2 cara baca dalam membaca sebuah kanji yakni :

a. *On yomi* (音読み)

Biasa disebut sebagai cara baca berdasarkan bunyinya. Merupakan turunan pengucapan dalam bahasa Jepang yang terdekat dari pengucapan Cina saat awal kali diperkenalkan. Beberapa kanji diperkenalkan dari daerah Cina yang berbeda-beda dalam waktu yang berbeda, sehingga memiliki beberapa *on' yomi* dan arti yang bermacam-macam. Secara umum, *on yomi* dapat digolongkan menjadi:

1) *Go on* (呉音)

Disebut juga bunyi Wu. Merupakan cara baca selama dinasti Utara dan Selatan pada abad 5-6 M. Kata *Go* mungkin merujuk pada wilayah Wu (letaknya di sekitar Shanghai saat ini), yang mana masih memiliki kesamaan lingkuistik dengan bahasa Jepang modern.

2) *Kan on* (漢音)

Disebut juga bunyi Han. Merupakan cara baca selama dinasti Tang pada abad 7-9 M.

3) *Too on* (唐音)

Disebut juga bunyi Tang. Merupakan cara baca selama dinasti terakhir, yaitu dinasti Song dan Ming. Cara baca ini meliputi semua bacaan yang diadaptasi selama masa Heian sampai Edo. Cara baca ini disebut juga dengan *Toosoo on* (唐宋音).

On yomi biasanya muncul pada paduan kanji (熟語 *jukugo*), yang cara bacanya diadaptasi dari cara baca Cina dikarenakan konsep kata tersebut tidak ada dalam bahasa Jepang atau tidak dapat diartikulasikan dengan baik dalam bahasa Jepang.

Contoh : kanji 治 = chi, ji

kanji 児 = ji, ni

b. Kun yomi (訓読み)

Biasa disebut cara baca berdasarkan artinya atau cara baca Jepang. Cara baca ini didasarkan dari pengucapan dari kata asli bahasa Jepang atau *yamato kotoba* yang artinya dekat dengan karakter Cinanya. Sama seperti *on yomi*, paduan kanji dapat terdiri dari beberapa *kun* atau tidak memiliki *kun yomi* sama sekali.

Sebagian besar kanji nama tempat di Jepang dibaca menggunakan *kun yomi*. Apabila karakter kanji digunakan sebagai singkatan dari nama tempat, cara bacanya mungkin akan berbeda dari aslinya. Misal, tim baseball Osaka (大阪) dan Kobe（神戸）bernama Hanshin (阪神) Tiger, yang diambil dari *on yomi* kedua dari Osaka dan *on yomi* pertama dari Kobe. Nama keluarga dalam bahasa Jepang biasanya dibaca menggunakan *kun yomi*.

Contoh :

Kanji 治 = nao, no, osa

Kanji 児 = ko

Walaupun pada bagian muka telah disebutkan bahwa huruf kanji dapat dibaca dengan *on'yomi* dan *kun'yomi* namun tidak setiap kanji memiliki on'yomi dan *kun'yomi* sebab ada juga kanji yang hanya memiliki *on'yomi* tetapi tidak memilki *kun'yomi,* misalnya huruf kanji 絵（エ/カイ）, 愛（アイ）、菊（キク）、dan sebagainya. Sebaliknya ada juga kanji yang memilki *kun'yomi* tetapi tidak memiliki *on'yomi,* misalnya huruf-huruf kanji 畑（はたけ/はた）、扱（あつかう）、峠（とうげ）、dan sebagainya. Dengan demikian maka jumlah *on'yomi* tidak selalu sama dengan jumlah *kun'yomi* yang dipakai pada seluruh huruf kanji. (Sudjianto, 2009 : 70)

2.5 Penulisan Kanji

a. Bushu

Seperti yang kita ketahui bahwa huruf *kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan. Garis-garis atau coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian kanji, lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf *kanji* secara utuh. Dengan adanya bagian-bagian pada sebuah *kanji* ini maka timbul istilah yang disebut *bushu*. Dengan kata lain *bushu* ialah sebuah istilah berkenaan dengan bagian-bagian yang ada pada sebuah huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji. Manfaat lain dengan adanya ketentuan *bushu* ini ialah dapat diperoleh kemudahan-kemudahan ketika mencari (arti) suatu kanji pada sebuah kamus

baik kamus kanji, *kokugo jiten*, atau kamus-kamus lainnya. (Sudjianto, 2009:59)

Terdapat tujuh macam bushu sesuai dengan letaknya pada suatu kanji yakni *hen, tsukuri, kanmuri, ashi, tare, nyoo,* dan *kamae*. (Sudjianto, 2009:60-63)

1) *Hen*, yaitu *bushu* yang berada pada bagian kiri pada sebuah kanji. Yang termasuk *bushu* jenis *hen* antara lain :
   - *Ninben*, seperti pada kanji 体　休　作
   - *Nisui*, seperti pada kanji 冷　治　凍
   - *Kuchihen*, seperti pada kanji 味　呼　唱
   - *Tsuchihen*, seperti pada kanji 地　坂　坪
   - *Onnahen*, seperti pada kanji　妹　好　始
   - *Kohen*, seperti pada kanji　孔　孤　孫
   - *Yumihen*, seperti pada kanji　引　強　張
   - *Gyooninben*. Seperti pada kanji　役　彼　待
   - *Nogihen*, seperti pada kanji　私　利　和
   - *Gonben*, seperti pada kanji　計　訳　記　dan sebagainya.
2) *Tsukuri* , yaitu *bushu* yang berada pada bagian kanan pada sebuah kanji. Yang termasuk *bushu* jenis *tsukuri* antara lain :
   - *Ritto*, seperti pada kanji　刈　刑　別
   - *Chikara*, seperti pada kanji　助　功　効
   - *Sanzukuri*, seperti pada kanji　形　彩　彰
   - *Oozatozukuri*, seperti pada kanji　部　都　郊

- *Oogai*, seperti pada kanji　頑　預　頂,　dan sebagainya.

3) *Kanmuri*, yaitu *bushu* yang berada pada bagian atas pada sebuah kanji. Yang termasuk *bushu* jenis *kanmuri* antara lain :

- *Wakanmuri* atau *beki kanmuri*, seperti pada kanji : 冗　写
- *Ukanmuri*, seperti pada kanji　守　安　宅
- *Kusakanmuri*, seperti pada kanji 花　英　草
- *Anakanmuri*, seperti pada kanji 究　空　突
- *Amekanmuri*, seperti pada kanji 雪　電　雷,　dan sebagainya.

4) *Ashi* yaitu *bushu* yang berada pada bagian bawah pada sebuah kanji. Yang termasuk *bushu* jenis *ashi* antara lain :

- *Hitoashi*, seperti pada kanji　先　兄　元
- *Rekka*, *renga*, atau *yotsuten*, seperti pada kanji　点　然　無
- *Nijuuashi*, seperti pada kanji　弁　弊
- *Shitagokoro*, seperti pada kanji　忍　急　怒
- *Sara* atau *shitazara*, seperti pada kanji　盗　盟　盛

5) *Tare*, yaitu *bushu* yang membentuk seperti siku-siku dari bagian atas ke bagian kiri. Yang termasuk *bushu* jenis *tare* antara lain :

- *Gandare* atau *ichidare*, seperti pada kanji 原　厚　暦
- *Madare* atau *ten'ichidare*, seperti pada kanji 広　応　店
- *Yamaidare*, seperti pada kanji 病　痛　疫
- *Shikabane* atau *kabana*, seperti pada kanji 尻　局　屈

6) *Nyoo,* yaitu *bushu* yang membentuk siku-siku dari bagian kiri ke bagian bawah sebelah kanan. Yang termasuk bushu jenis *nyoo* antara lain :

- *Shinnyoo*, seperti pada kanji 辺 近 送
- *Ennyoo*, seperti pada kanji 建 廻 延
- *Soonyoo*, seperti pada kanji 赴 起 超

7) *Kamae,* yaitu *bushu* yang tampak seolah-olah mengelilingi bagian kanji lainnya. Yang termasuk *bushu* jenis *kamae* antara lain :

- *Doogamae*, *makigamae*, atau keigamae, seperti pada kanji 同 冊 円
- *Tsutsumigamae*, seperti pada kanji 旬 句 勿
- *Hakogamae*, seperti pada kanji 医 区 巨
- *Kunigamae*, seperti pada kanji 四 因 国
- *Kigamae,* seperti pada kanji 気

b. Kakusuu

Kanji terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan. Garis-garis atau coretan-coretan yang membentuk kanji ini biasanya dihitung. Jumlah garis atau coretan yang membentuk sebuah kanji inilah yang dimaksud *kakushuu.* (Sudjianto, 2009:63)

Sama seperti *bushu*, *kakushuu* pun dapat dipakai sebagai cara untuk mencari (arti) kanji yang ada pada sebuah kamus seperti kamus kanji, *Kokugo Jiten,* dan sebagainya. Untuk mengetahui jumlah garis atau coretan dalam sebuah kanji pertama-tama harus mengetahui dasar-dasar garis atau coretan yang ada pada suatu kanji. Karena bentuknya berbelit, satu garis atau coretan dihitung

dua atau tiga coretan, dua buah garis atau coretan dihitung satu, tiga atau empat coretan, dan sebagainya. (Sudjianto, 2009:64)

Contoh-contoh *kakushuu* antara lain :

一	(1 coretan)	見	(7 coretan)
二	(2 coretan)	金	(8 coretan)
九	(2 coretan)	食	(9 coretan)
万	(3 coretan)	家	(10 coretan)
水	(4 coretan)	魚	(11 coretan)
目	(5 coretan)	森	(12 coretan)
百	(6 coretan)	話	(13 coretan)

駅 (14 coretan)

器 (15 coretan)

頭 (16 coretan) dan lain-lain.

c. Hitsujun

Menurut Katoo ada kanji yang memiliki jumlah garis atau coretan yang sedikit, namun ada pula kanji yang memiliki jumlah garis atau coretan yang cukup banyak. Nama-nama garis atau coretan yang biasa dipakai untuk penulisan kanji dapat kita lihat sebagai berikut (Sudjianto, 2009 : 65).

1. Ten (`)
2. Yokokaku atau Ookaku (-)
3. Tatekaku atau Juukaku (|)
4. Hidariharai (丿)

5. Migiharai (𠂉)
6. Ore (ㄱ)
7. Hane (儿)
8. Tome (ノ ‐)
9. Magari (亠)

Sebagai salah satu upaya dalam bidang pengajaran huruf kanji pada pendidikan sekolah di Jepang terutama untuk menyeragamkan hitsujun (urutan penulisan kanji) untuk penulisan kyooiku kanji, maka pada tahun 1958 Monbusho menyusun buku Hitsujun Shidoo no Tebiki. Iwabuchi memaparkan prinsip-prinsip penulisan urutan kanji yang dikemukakan pada Hitsujun Shidoo no Tebiki tersebut adalah sebagai berikut (Sudjianto, 2009: 66).

1. Kanji ditulis dengan urutan dari atas ke bawah (misalnya kanji 三、喜)
2. Kanji ditulis dengan urutan dari kiri ke kanan (misalnya kanji 川、例)
3. *Yokokaku* pada kanji yang memiliki tulisan berbentuk silang ditulis lebih dulu (misalnya kanji 十、大). Tetapi *yokokaku* pada bentuk silang seperti pada kanji 田、王、dan sebagainya ditulis belakangan.
4. Garis atau coretan yang merupakan bagian tengah kanji ditulis lebih dulu (misalnya kanji 小、水), kecuali coretan-coretan pada huruf kanji 火 dan 性.
5. Garis atau coretan yang merupakan bagian luar kanji ditulis lebih dulu (misalnya kanji 国、同、司).
6. Coretan *hidariharai* ditulis lebih dulu (misalnya kanji 人、文).

7. Coretan *tatekaku* yang menembus atau memotong/membelah bagian kanji yang lainnya ditulis pada urutan yang terakhir (misalnya kanji 中、車). Huruf-huruf seperti 里、重、dan lain-lainnya (yang memiliki tatekaku yang memotong bagian kanji yang lainnya tidak sampai keluar menembus bagian atas ataupun bagian bawah) ditulis dengan urutan ; pertama-tama bagian atas kanji, lalu tatekaku , dan terakhir bagian bawah kanji tersebut.
8. Coretan *yokokaku* yang menembus atau memotong/membelah bagian kanji lainnya ditulis pada urutan yang terakhir (misalnya kanji 女、子、母).

Dari sumber diatas seperti yang kita liat, maka dapat disimpulkan mengenai aturan penulisan kanji kurang lebih seperti berikut :

- Kanji ditulis dari atas ke bawah
- Kanji ditulis dari kiri ke kanan
- *Yokaku* yang berbentuk silang ditulis lebih dulu, tetapi ada juga *yokaku* yang berbentuk silang ditulis terakhir.
- Coretan atau garis bagian tengah kanji ditulis lebih dulu
- Coretan atau garis bagian luar kanji ditulis lebih dulu
- Coretan *hidariharai* ditulis lebih dulu
- *Tatekaku* yang menembus atau memotong / membelah bagian kanji lainnya di tulis terakhir
- *Tatekaku* yang tidak memotong bagian kanji lainnya yang tidak sampai menembus bagian atas ataupun bagian bawah ditulis dengan urutan ; pertama-tama bagian atas kanji, lalu tatekaku, dan terakhir bagian bawah kanji

- Coretan *yokokaku* yang menembus / memotong yang membelah bagian kanji lainnya ditulis terakhir.

2.6 Pengertian Analisis Kesalahan

Menurut Tarigan (2011 : 126) “kesalahan merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan para pelajar”. Kesalahan tersebut merupakan bagian-bagian konversasi atau komposisi yang “menyimpang” dari norma baku atau norma terpilih dari performansi bahasa orang dewasa.

Menurut Dulay [et al] “kesalahan adalah bagian konversasi atau komposisi yang menyimpang dari berapa norma baku (norma terpilih) dari performansi bahasa orang dewasa “ (Tarigan, 2011 : 126). Istilah “kesalahan” yang digunakan dalam buku ini adalah padanan dari kata *errors* mempunyai sinonim, antara lain : *mistakes* dan *goofs.*

Kesalahan berbahasa, mengandung dua maksud utama, yaitu :

1. Untuk memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk membuat atau menarik kesimpulan-kesimpulan mengenai hakikat proses belajar bahasa;
2. Untuk memberikan indikasi atau petunjuk kepada para guru dan pada pengembang kurikulum, bagian mana dari bahasa sasaran yang paling sulit diproduksi oleh para pelajar secara baik dan benar, serta tipe kesalahan mana yang paling menyulitkan atau mengurangi kemampuan pelajar untuk berkomunikasi secara efektif. Dulay [et al] (Tarigan, 2011 : 127).

Kesalahan berbahasa atau *language errors* memang berbagai macam jenisnya dan dapat dikelompokan dengan berbagai cara sesuai dengan cara kita memandangnya.

Ada ahli yang membedakannya atas dua jenis, yaitu :

1. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor-faktor kelelahan, keletihan, dan kurangnya perhatian, disebut " faktor performansi", kesalahan performansi ini, yang merupakan kesalahan penampilan, dalam beberapa kepustakaan disebut *mistakes.* Chomsky (Tarigan, 2011 : 127)
2. Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, sebagai "faktor kompetensi", merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenai system B2 atau bahasa kedua disebut *errors* Corder (Tarigan, 2011 : 127).

2.7 Perbedaan Antara Kesalahan dan Kekeliruan

" Kesalahan atau "kekeliruan" adalah dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Istilah kesalahan (error) dan kekeliruan (mistake) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa. (Tarigan, 2011:67)

Agar lebih jelas lagi tentang perbandingan antara kesalahan dan kekeliruan Tarigan mengungkapkan enam sudut pandang, yaitu : sumber, sifat, durasi, sistem linguistik, hasil, dan cara perbaikan.

Untuk lebih jelas lagi tentang perbedaan antara kesalahan dan kekeliruan atau persamaan antara kesalahan dan kekeliruan bisa kita liat melalui tabel berikut ini :

Tabel 2.2

Perbandingan Antara Kesalahan dan Kekeliruan

Kategori / **Sudut Pandang**	**Kesalahan**	**Kekeliruan**
1. Sumber	Kompetensi	Performansi
2. sifat	Sistematis	Tidak Sistematis
3. Durasi	Agak lama	Sementara
4. Sistem Linguistik	Belum dikuasai	Sudah dikuasai
5. Hasil	Penyimpangan	Penyimpangan
6. Perbaikan	Dibantu oleh guru : latihan, pengajaran remedial	Siswa sendiri : pemusatan perhatian

(Tarigan, 2011: 68)

2.8 Tujuan dan Metodologi Analisis Kesalahan

Menganalisis kesalahan bahasa yang dilakukan oleh pelajar memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan-balik yang sangat berharga bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran di kelas. (Tarigan, 2011: 61)

Tujuan analisis kesalahan antara lain :

1. Menentukan urutan penyajian hal-hal yang diajarkan dalam kelas dan buku teks, misalnya urutan mudah-sulit.
2. Menentukan urutan jenjang relatif penekanan, penjelasan, dan latihan berbagai hal bahan yang diajarkan.
3. Merencanakan latihan dan pengajaran remedial
4. Memilih hal-hal bagi pengujian kemahiran siswa

Menurut Tarigan, (2011: 63) Analisis kesalahan memiliki langkah-langkah kerja baru melalui penyeleksian, pengurutan, dan penggabungan, diantaranya :

1. Mengumpulkan data : berupa kesalahan berbahasa dari hasil ulangan , karangan, atau percakapan yang dilakukan oleh siswa.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan : mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan, seperti kesalahan-kesalahan pelafalan, pembentukan kata, dan lainnya.
3. Memperingkat kesalahan : mengurutkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
4. Menjelaskan kesalahan : menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
5. Memperkirakan atau memprediksi daerah atau hal kebahasaan yang rawan.
6. Mengoreksi kesalahan : memperbaiki dan menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis kesalahan adalah mencari umpan baik yang dapat digunakan sebagai titik tolak perbaikan pengajaran bahasa, yang dapat mencegah atau mengurangi kesalahan yang mungkin dilakukan oleh siswa.